

**HUBUNGAN KEMAMPUAN AWAL, KEBIASAAN BELAJAR, DAN PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI
KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK 1 SEDAYU**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



DEWI WAHYUNINGSIH

Pembimbing : Drs. Nur Kholis, M.Pd
Penguji : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd
Sekretaris : Moh. Khairudin, M.T.,Ph.D

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

Jurnal skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Awal, Kebiasaan Belajar, dan Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu".

Yang disusun oleh:

Dewi Wahyuningsih
NIM. 11501247002

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, April 2013
Pembimbing,



Dr. Nur Kholis, M. Pd
NIP. 19681026 199403 1 003

HUBUNGAN KEMAMPUAN AWAL, KEBIASAAN BELAJAR, DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK 1 SEDAYU

Dewi Wahyuningsih, Drs. Nur Kholis, M.Pd

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
email: Dewi_wahyuningsih1@yahoo.com

Abstract

*This research aims to identify: (1) the initial capability view, study habit, library utilization, and learning achievement of the 2nd grade students of electrical power engineering competence in SMK 1 Sedayu, (2) the initial capability has a relation with the learning achievement of the 2nd grade students of electrical power engineering competence in SMK 1 Sedayu, (3) study habit has a relation with has a relation with the learning achievement of the 2nd grade students of electrical power engineering competence in SMK 1 Sedayu, (4) library utilization has a relation with has a relation with the learning achievement of the 2nd grade students of electrical power engineering competence in SMK 1 Sedayu. This research used *expost facto* (correlational) design with quantitative approach. The research samples was taken using proportional sampling which were 83 students in amount. The research subject were the 2nd grade students of electrical power engineering competence in SMK 1 Sedayu. The datas were collected using questionnaire, observation, documentation and interview. The datas analysis technic used was descriptive analysis and inferential. Kendall Tau correlation analysis was used to examine the hypothesis. The research result showed that: (1) most students' initial capability was in competence category, most students' study habit was in adequate category, most students' library utilization was in medium category, and most students' learning achievement was in competence category; (2) there was a relation between the initial capability with the learning achievement in the productive lesson with correlation coefficient 0,414; (3) there was a relation between study habit and study achievement in the productive lesson with correlation coefficient 0,180; (4) there was a relation between library utilization and study achievement in productive lesson with correlation coefficient 0, 286.*

Keywords: *Initial capability, library utilization, students' learning achievement, and study habit.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran kemampuan awal, kebiasaan belajar, pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu, (2) kemampuan awal memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu, (3) kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu, (4) pemanfaatan perpustakaan memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu. Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* (korelasional) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil dengan sampling proporsional sebanyak 83 siswa. Subjek penelitian siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis korelasi *Kendall Tau* digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan awal sebagian besar siswa dalam kategori kompeten, kebiasaan belajar sebagian besar siswa dalam kategori cukup, pemanfaatan perpustakaan sebagian siswa sebagian siswa dalam kategori sedang, dan prestasi belajar sebagian besar siswa kompeten; (2) terdapat hubungan antara kemampuan awal dan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan koefisien korelasi sebesar 0,414; (3) terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan koefisien korelasi sebesar 0,180; (4) terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan koefisien korelasi sebesar 0,286.

Kata kunci: *Kebiasaan belajar, kemampuan awal, pemanfaatan perpustakaan, dan prestasi belajar siswa.*

Diantara salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah mutu pendidikan yang rendah di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berdasarkan data HDI (*Human Development Index*) yang dimuat dalam harian Suara Merdeka [1], pada tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat ke 111 dari 182 negara ke peringkat 124 dari 187 negara. Menurut Wikipedia [2] HDI adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Berdasarkan data HDI yang dipostingkan UNDP [3] Malaysia menduduki peringkat 61 dari 187 negara. Peringkat Indonesia yang menurun ini di bidang pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia belum dapat bersaing dalam tataran global.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, diperlukan sarana yang tepat dan waktu yang cukup lama untuk mewujudkannya. SMK sebagai lembaga pendidikan dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas SDM. Berdasarkan yang dimuat harian Kompas [4], salah satu upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan SDM, yaitu dengan memperkuat budaya kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebijakan ini dinilai mampu menghasilkan lulusan yang dapat berwirausaha, kerja mandiri, atau siap diserap industri atau pasar kerja.

Sikap profesional dalam bekerja perlu dikembangkan untuk mencapai harapan di atas terhadap lulusan SMK. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tantangan di era industrialisasi dan pasar bebas agar tidak terdesak oleh tenaga ahli dari negara lain. Keadaan ini menjadi tantangan berat bagi dunia pendidikan di Indonesia, terutama SMK yang mempunyai peran besar dalam menyiapkan tenaga kerja. Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan bermutu.

Prestasi belajar siswa SMK yang menurun tidak terlepas dari kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa menggambarkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di kelas sebelumnya. Siswa cenderung mengesampingkan mata pelajaran produktif sebelumnya, karena pelajaran tersebut sudah terlaksana. Siswa yang memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran produktif sebelumnya akan lebih cepat memahami materi pelajaran berikutnya. Hal ini memberikan nilai lebih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Stephen P. Robbins [5] menyatakan kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Prestasi belajar siswa SMK menurun disebabkan kebiasaan belajar yang tidak baik. Hal ini berdasarkan yang dimuat di harian Kompas [6] diketahui, bahwa siswa belajar ekstra keras hanya dua minggu menjelang ujian, siswa menganggap Pekerjaan Rumah (PR) sebagai pekerjaan yang tidak begitu penting, dan siswa sekolah hanya sekedar rutinitas yang sehari-hari tidak berhubungan dengan alam sadarnya. Berdasarkan yang dimuat di harian Suara Merdeka [7] diketahui, tindakan kenakalan remaja antara lain membolos sekolah, merokok, mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras dan membawa senjata tajam ke sekolah. Kebiasaan belajar yang baik, akan membantu siswa menguasai mata pelajaran produktif, mencapai kemajuan studi pada mata pelajaran produktif dan akhirnya meraih sukses di sekolahnya [8]. Kebiasaan belajar siswa SMK bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir, melainkan hasil pembentukan dalam mata pelajaran produktif di sekolah (misalnya menganalisis rangkaian listrik dan melakukan pekerjaan mekanik dasar). The Liang Gie menyatakan bahwa ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk. aspek-aspek cara belajar yang dikemukakan oleh Thabrany [9] antara lain persiapan belajar siswa, dan persiapan sarana. Omar Hamalik [10] menyatakan langkah-langkah cara mengikuti pelajaran yang baik adalah (a) persiapan yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi/ bahan pelajaran yang belum dipahami, dan (b) aktivitas selama mengikuti pelajaran. Hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar, dan (c) memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran.

Prestasi belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto [11] faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan, kedisiplinan, minat, persepsi, bakat, intelegensi, kebiasaan, kemandirian, dan sebagainya. Untuk faktor eksternal meliputi keadaan udara, suhu, cuaca, keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal, teman bergaul, dan sarana prasarana.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 [12] tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar sarana prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, bengkel kerja dan perpustakaan.

Prestasi belajar siswa SMK yang menurun tidak terlepas dari pemanfaatan perpustakaan. Siswa yang memanfaatkan perpustakaan dalam jangka waktu lama akan berbeda dengan siswa yang tidak pernah memanfaatkan perpustakaan. Padahal siswa dituntut untuk memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan kegiatan yang bersifat positif dan produktif. Berdasarkan data Bank Dunia Nomor 16369-IND, dan studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement) yang diposting Dikpora [13] di Asia Timur, negara Indonesia memegang tingkat terendah membaca dengan skor 51,7, di bawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74,0), dan Hongkong (skor 75,5). Data lain juga dinyatakan (UNDP) dalam Human Report 2000 yang diposting Dikpora, bahwa angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen. Melek huruf orang Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Jepang, Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat umumnya sudah mencapai 99,0 persen. Siswa cenderung belum memanfaatkan sebagaimana mestinya. Ibrahim Bafadal [14] mengemukakan perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* (korelasional) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu dengan jumlah 105 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling proporsional menggunakan rumus Formula Empiris oleh Isaac dan Michael. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang berjumlah 83 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket observasi, dokumentasi dan wawancara. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, sebelumnya data diolah dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Syarat minimum yang digunakan untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila nilai korelasi skor item lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$) maka item pernyataan dinyatakan valid dan nilai korelasi skor kurang dari 0,3 ($r < 0,3$) maka item pernyataan dinyatakan gugur. Pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Keputusan yang diambil untuk mengetahui variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,7$. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau*, untuk menunjukkan seberapa besar hubungan kemampuan awal, kebiasaan belajar, pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan awal berdasarkan nilai raport kelas X semester Genap, diperoleh skor terendah sebesar 72 dan skor tertinggi 78. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 74,59, median (Me) sebesar 75,00, modus (mode) sebesar 75, dan Simpangan Baku (SD) sebesar 0,963. Berdasarkan kriteria ketuntasan maka dapat diketahui seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Produktif Kelas X

No	Frekuensi	Kategori
1.	0	Tidak Kompeten
2.	83	Kompeten

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui penyebaran skor data variabel kemampuan awal secara keseluruhan menunjukkan sebagian kecil siswa (0%) termasuk dalam kategori tidak kompeten dengan rincian 0 responden, dan sebagian besar siswa (100%) termasuk dalam kategori kompeten dengan rincian 83 responden. Data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (100%) memiliki

kemampuan awal dalam mengikuti pelajaran produktif paling banyak termasuk dalam kategori kompeten.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK 1 Sedayu bahwa kemampuan awal mata pelajaran produktif kelas X sebagai faktor pendukung untuk pelajaran kelas XI. Kemampuan awal siswa pada mata pelajaran produktif perlu diasah terus menerus agar dalam mengikuti pelajaran kelas XI siswa tidak kesulitan mengikuti pelajaran, khususnya mata pelajaran produktif.

Hasil penelitian kebiasaan belajar dengan 34 butir pernyataan angket, diperoleh skor terendah sebesar 68 dan skor tertinggi 126. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 92,45, median (Me) sebesar 92,00, modus (mode) sebesar 82, simpangan baku (SD) sebesar 13,027, rata-rata ideal (Mi) sebesar 97, dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 10. Pengkategorian kecenderungan data variabel kebiasaan belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu dapat diketahui seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kebiasaan Belajar

No	Frekuensi	Kategori
1.	4	Baik
2.	71	Cukup
3.	8	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui penyebaran skor data variabel kebiasaan belajar menunjukkan sebagian besar siswa (85%) termasuk dalam kategori cukup dengan rincian 71 responden, sebagian kecil siswa (10%) termasuk dalam kategori kurang dengan rincian 8 responden, dan sebagian kecil siswa (5%) termasuk dalam kategori baik dengan rincian 4 responden. Data di atas dapat disimpulkan sebagian besar (85%) siswa memiliki kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran produktif kelas XI paling banyak termasuk dalam kategori cukup.

Hasil penelitian pemanfaatan perpustakaan dengan 34 butir pernyataan angket, diperoleh skor terendah sebesar 44 dan skor tertinggi 116. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 91,80, median (Me) sebesar 95,00, modus (mode) sebesar 92, simpangan baku (SD) sebesar 13,255, rata-rata ideal (Mi) sebesar 80, dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 12. Pengkategorian kecenderungan data variabel pemanfaatan perpustakaan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu dapat diketahui seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Data Variabel Pemanfaatan Perpustakaan

No	Frekuensi	Kategori
1.	17	Tinggi
2.	62	Sedang
3.	4	Rendah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui penyebaran skor data variabel pemanfaatan perpustakaan menunjukkan sebagian besar siswa (75%) termasuk dalam kategori sedang dengan rincian 62 responden, sebagian kecil siswa (20%) termasuk dalam kategori tinggi dengan rincian 17 responden, dan sebagian kecil siswa (5%) termasuk dalam kategori rendah dengan rincian 4 responden. Data di atas dapat disimpulkan sebagian besar (75%) siswa dalam pemanfaatan perpustakaan paling banyak termasuk dalam kategori sedang.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK 1 Sedayu bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa dilakukan secara bermacam-macam, antara lain meminjam membaca, dan mencatat buku khususnya buku teknik. Buku-buku paket diambil pada waktu pelajaran di perpustakaan sehingga banyak siswa yang datang ke perpustakaan.

Hasil penelitian prestasi belajar berdasarkan nilai raport kelas XI semester Ganjil, diperoleh skor terendah sebesar 59 dan skor tertinggi 80. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 77,25, median (Me) sebesar 78,00, modus (mode) sebesar 78, dan Simpangan

Baku (SD) sebesar 3,655. Berdasarkan kriteria ketuntasan maka dapat diketahui seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Produktif Kelas XI

No	Frekuensi	Kategori
1.	2	Tidak Kompeten
2.	81	Kompeten

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui penyebaran skor data variabel prestasi belajar secara keseluruhan menunjukkan sebagian kecil siswa (2%) termasuk dalam kategori tidak kompeten dengan rincian 2 responden, dan sebagian besar siswa (98%) termasuk dalam kategori kompeten dengan rincian 81 responden. Data di atas dapat disimpulkan sebagian besar (98%) siswa memiliki hasil prestasi belajar dalam mengikuti pelajaran produktif paling banyak termasuk dalam kategori kompeten.

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel linier atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan dengan signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Ubahan	Signifikansi	Hasil
1	Kemampuan Awal (X_1)	0.002	Tidak Normal
2	Kebiasaan Belajar (X_2)	0.770	Normal
3	Pemanfaatan Perpustakaan (X_3)	0.195	Normal
4	Prestasi Belajar (Y)	0.000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak semua variabel dari variabel kemampuan awal, kebiasaan belajar, pemanfaatan perpustakaan, dan prestasi belajar berdistribusi normal. Variabel kemampuan awal dan prestasi belajar tidak berdistribusi normal, karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada variabel kebiasaan belajar dan pemanfaatan perpustakaan berdistribusi normal, karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data tidak memenuhi asumsi uji normalitas, maka untuk mengukur besaran hubungan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji korelasi nonparametrik *Kendall Tau*.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil analisis uji linieritas dapat ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas.

No	variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikas i	Hasil
1	Kemampuan awal (X_1 -Y)	0,826	3,11	0,05	linier
2	Kebiasaan Belajar (X_2 - Y)	0,812	3,11	0,05	linier
3	Pemanfaatan Perpustakaan (X_3 - Y)	0,650	3,11	0,05	linier

Hasil analisis pada variabel kemampuan awal menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,826, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 2 dan db penyebut 79 adalah sebesar 3,11. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,826 < 3,11$), maka H_0 diterima atau dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan awal (X_1) dan prestasi belajar siswa (Y) adalah linier. Data Hasil analisis pada variabel kebiasaan belajar menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,812, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 2 dan db penyebut 79 adalah sebesar 3,11. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,812 < 3,11$),

maka H_0 diterima atau dikatakan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y) adalah linier. Hasil analisis pada variabel pemanfaatan perpustakaan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,650, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 2 dan db penyebut 79 adalah sebesar 3,11. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,650 < 3,11$), maka H_0 diterima atau dikatakan bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan (X_3) dan prestasi belajar siswa (Y) adalah linier.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan awal dan prestasi belajar siswa. Analisis menggunakan uji korelasi nonparametrik *Kendall Tau*. Hasil analisis uji hipotesis pertama dapat ditampilkan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien
1	X_1 - Y	0,414

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan terdapat hubungan antara kemampuan awal dan prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu. Koefisien korelasi variabel kemampuan awal dan variabel prestasi belajar sebesar 0,414 dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan menunjukkan korelasi yang substansial antara dua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan awal maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil analisis uji hipotesis kedua dapat ditampilkan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien
1	X_2 - Y	0,180

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu. Koefisien korelasi variabel kebiasaan belajar dan variabel prestasi belajar sebesar 0,180 dan taraf signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat rendah. Korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif sebenarnya ada tetapi sangat rendah dan secara statistik terbukti adanya hubungan antara dua variabel.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar siswa. Hasil analisis uji hipotesis ketiga dapat ditampilkan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien
1	X_3 - Y	0,286

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu. Koefisien korelasi variabel pemanfaatan perpustakaan dan variabel prestasi belajar sebesar 0,286 dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan menunjukkan korelasi yang rendah antara dua variabel tersebut. Dengan demikian, korelasi antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian deskripsi variabel dapat disimpulkan, yaitu (1) deskripsi variabel kemampuan awal sebagian besar siswa kelas XI TITL SMK Sedayu dalam mengikuti pembelajaran produktif kelas X semester Genap di kategorikan kompeten, (2) deskripsi variabel kebiasaan belajar sebagian besar siswa kelas XI TITL SMK Sedayu memiliki kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran produktif kelas XI paling banyak termasuk dalam kategori cukup, (3) deskripsi variabel pemanfaatan perpustakaan sebagian siswa kelas XI TITL SMK Sedayu dalam pemanfaatan perpustakaan paling banyak termasuk dalam kategori sedang, (4) deskripsi variabel prestasi belajar sebagian besar siswa kelas XI TITL SMK Sedayu dalam mengikuti pembelajaran produktif kelas XI di kategorikan kompeten

Penelitian ini mendapatkan tiga hasil uji hipotesis. Pertama, terdapat hubungan antara kemampuan awal dan prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0,414 dan secara statistik terbukti hubungan antara dua variabel itu signifikan. Kedua, terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0,180 dan secara statistik terbukti hubungan antara dua variabel itu signifikan. Ketiga, terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0,286 dan secara statistik terbukti hubungan antara dua variabel itu signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Andika Primasiwi. 2012. “*Mutu Pendidikan di Indonesia Makin Mengkhawatirkan*”. Diambil dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/09/23/130732/Mutu-Pendidikan-Indonesia-Makin-Mengkhawatirkan>, pada tanggal 23 september 2012.
- [2] Wikipedia. 2013. *Indeks Pembangunan Manusia*. Diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia, pada tanggal 6 April 2013.
- [3] UNDP. 2012. UNDP. Diambil dari www.undp.org.my/news.details.php?nid=36. Pada tanggal 6 Desember 2012
- [4] Ester Lince Napitupulu. 2010. “*Budaya Kerja di SMK Diperkuat*”. Diambil dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/01/07/19255019/Budaya.Kerja.SMK.Diperkuat>, pada tanggal 23 Agustus 2012.
- [5] Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 1 dan 2*. Jakarta:PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- [6] Agus Oloan. 2011. *PR (Pekerjaan Rumah), Faedah Bagi Siswa & Metode Penugasan Oleh Guru*. diambil dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/23/pr-pekerjaan-rumah-faedah-bagi-siswa-metode-penugasan-oleh-guru-359043.html>. pada tanggal 3 Februari 2013
- [7] Mh Habieb Shaleh. 2006. *Rasa Ingin Diakui Picu Kenakalan Remaja*. Diambil dari <http://www.suaramerdeka.com/cybernews/harian/0605/19/nas13.htm>. Pada tanggal 3 Desember 2013
- [8] The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada Universities Press.
- [9] Thabrany, H. 1994. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung :Tarsito.
- [11] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [13] Ben S. Galus. 2011. Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah. Diambil pada http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=v_artikel&id=8. Pada tanggal 4 Desember 2012.
- [14] Ibrahim Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara